

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran di Kota Medan tergolong masih tinggi, hal ini didasari dari data dari kajian pusat statistik daerah Medan Sumatera Utara yang mencatatkan adanya angka pengangguran pada bulan Agustus 2021 sebanyak 475 ribu jiwa. Hal ini menjadi perhatian dan keprihatinan bagi pemangku pemerintah yang mana kemajuan kota yang baik serta tempat pendidikan yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja (BPS, 2021). Pengangguran dan kemiskinan muncul karena jumlah kesempatan kerja yang tidak sama dengan jumlah lulusan dan ketersediaan tenaga kerja baru di semua jenjang pendidikan. Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat dikurangi dengan memiliki keberanian untuk melakukan usaha dan wirausaha.

Kekuasaan pemerintah sangat terbatas, artinya pembangunan ekonomi akan lebih berhasil jika didukung oleh pengusaha yang dapat memperoleh pekerjaan. Pemerintah tidak bisa menangani semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran, personel, dan pengawasan yang besar. Hal ini memungkinkan bisnis untuk berkembang dalam jumlah dan kualitas bisnis itu sendiri (Saiman, 2009). Satu-satunya perjuangan atau cara untuk menciptakan manusia yang bermoral, sikap dan berwirausaha adalah melalui pendidikan. Langkah-langkah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan standar, tetapi pengangguran sangat tinggi, menunjukkan peningkatan selama periode ini, terutama di bidang mental. Jumlah tersebut menyumbang 64,24% dari total jumlah pengangguran di Indonesia BPS, 2021.

Pengangguran terdidik terjadi ketika lulusan lembaga pendidikan siap bekerja, tetapi tidak memiliki tawaran pekerjaan/pekerjaan atau menganggur, sehingga tidak memiliki penghasilan. Pengangguran terdidik merupakan masalah yang serius dan memerlukan solusi yang efektif, karena setiap tahun semua lembaga pendidikan menyumbang lulusan, hanya sebagian lulusan yang memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi (Hidayat, 2016).

Kewirausahaan merupakan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pengangguran dengan pendidikan tinggi, selain mendorong pertumbuhan ekonomi (Dissanayake, 2013; Sondari, 2014). Kegiatan wirausaha juga terkait dengan penciptaan lapangan kerja dan perlindungan lingkungan (Sondari, 2014). Beberapa negara berkembang di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia, Sri Lanka dan Indonesia meyakini bahwa untuk mengurangi jumlah pengangguran secara signifikan dalam lima tahun terakhir, kewirausahaan dianggap sebagai solusi yang efektif (Thriwakala, 2011).

Rendah ekonomi suatu negara karena tingginya pengangguran kalangan lulusan perguruan tinggi khususnya calon tenaga pendidik yang tidak mendapatkan pekerjaan. Wirausaha menjadi solusi, perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha biologi atau yang disebut bioentrepreneur pada mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan. Bioentrepreneur merupakan segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan inovatif dan bernilai ekonomi oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan pemanfaatan makhluk hidup (Anwar, 2015).

Agar laju kenaikan pengangguran terdidik dapat ditekan sesuai dengan yang ditargetkan diperlukan usaha terencana dan terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mendorong terciptanya lebih banyak bioentrepreneur pada kalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan meliputi pemahaman pada berbagai bidang seperti pemahaman, kapasitas, perilaku dan kualitas individu dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan (Liñán, 2014). Jadi dapat dikatakan bahwa fokus pengetahuan pada kewirausahaan di Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed berada pada proses untuk menciptakan suatu usaha terbaru, inovatif dan kreatif yang pada akhirnya akan memunculkan dan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai kewirausahaan mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Turker, 2008; Walter dan Dohse, 2009; Lorz, 2011). Hal ini muncul karena minat

wirausaha berpengaruh terhadap penurunan laju pengangguran terdidik, peningkatan pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi, dinamisasi proses inovatif serta penciptaan lapangan pekerjaan (Appelbaum, dkk., 2011; Bonet, dkk., 2011).

Minat untuk bioentrepreneur menjadi penting untuk diteliti karena setiap upaya atau perilaku pasti diawali dari adanya minat untuk melakukan perilaku tersebut (Chou, dan Lee, 2010; Lee dan Ngoc, 2010; Lindblom dan Tikkanen, 2010; Zhang dan Duan, 2010). Dengan demikian, diasumsikan bahwa dengan mengelola hal-hal yang mempengaruhi minat menjadi bioentrepreneur dengan cara yang positif agar memunculkan minat positif terhadap perilaku berwirausaha, sehingga pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dapat tercapai.

Berdasarkan hasil nilai pada mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Matematika Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan tahun akademik 2021/2022 didapatkan hasil bahwa nilai untuk mata kuliah kewirausahaan sebagian besar mahasiswa dalam kategori baik (B) dan sangat baik (SB), ada beberapa mahasiswa dengan nilai dengan kategori sangat kurang baik (SKB) berjumlah 2 mahasiswa. hasil nilai wirausaha secara teori di bangku kuliah tidak serta merta menjadikan mahasiswa memiliki keinginan untuk wirausaha, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed, rendahnya minat berwirausaha mahasiswa biologi dikarenakan mahasiswa tidak memiliki modal untuk berwirausaha, tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha biologi, takut untuk menanggung risiko/gagal, tidak memiliki bakat, tidak memiliki ide, menginginkan pekerjaan yang pendapatannya pasti, kurang percaya diri, dan kurang keterampilan.

Data lain yang diperoleh dari narasumber mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, berdasarkan wawancara narasumber menjelaskan bahwa kurikulum KKNI pada mata kuliah kewirausahaan tidak hanya sekedar teori, namun dilaksanakan juga praktik berwirausaha. Saat pembelajaran teori berlangsung di kelas, mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Dalam penyampaian

materi dosen menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain teori, praktik berjualan juga dilakukan oleh mahasiswa untuk menjual produk yang diproduksi sendiri. Akan tetapi, produk yang dibuat oleh mahasiswa hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen, setelah tugas yang diberikan selesai, produk tersebut tidak berlanjut. Salah satu faktor yang menghambat peserta didik tersebut untuk melanjutkan pembuatan produk adalah keterbatasan waktu dan modal.

Mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed juga kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh kampus berupa kantin dan ajang lomba ide bisnis yang dibiayai Unimed seperti *Bussines Plan Competition* dan Program Kreativitas Mahasiswa pada setiap tahunnya, peserta dari Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed menurut ketua UPKK Unimed hanya sekitar 3 kelompok yang berpartisipasi bahkan terkadang tidak ada, fasilitas tersebut jika dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa untuk menciptakan dan memasarkan produk sendiri, maka akan dapat menumbuhkan jiwa bioentrepreneur. Kreativitas mahasiswa sendiripun untuk membuat produk berbasis penerapan ilmu biologi masih kurang, karena mahasiswa merasa bahwa membuat usaha itu butuh bakat dan modal yang banyak, sedangkan mahasiswa merasa tidak memiliki bakat dan modal yang cukup pada dirinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa analisis lebih dalam perlu dilakukan karena peran pengetahuan kewirausahaan belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam bioentrepreneur. Seharusnya, pengetahuan mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed terhadap kewirausahaan mampu membentuk minat bioentrepreneur pada mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed, menambah pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, pengembangan diri dan penguasaan teknik-teknik dalam berwirausaha biologi yang kreatif, inovatif dan terbarukan, sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi, mahasiswa belum mampu menanamkan minat kewirausahaan/bioentrepreneur dan belum bisa mengembangkan diri. Mahasiswa juga belum mampu menganalisis lingkungan untuk melakukan wirausaha sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lingkungan sekitar. Atas pemaparan dan pemikiran di atas maka dipandang

perlu untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Bioentrepreneur di FMIPA Unimed.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat mahasiswa berwirausaha dikarenakan tidak memiliki modal yang cukup.
2. Mahasiswa tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam untuk berwirausaha.
3. Mahasiswa takut untuk menanggung risiko/gagal, tidak memiliki bakat, tidak memiliki ide, menginginkan pekerjaan yang pendapatannya pasti, kurang percaya diri, dan kurang keterampilan.
4. Mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran wirausaha, cenderung bosan menerima pembelajaran kewirausahaan.
5. Mahasiswa kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh kampus berupa kantin dan ajang lomba ide bisnis yang dibiayai Unimed.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagai salah satu upaya memfokuskan penulisan supaya tidak melebar dari hasil yang diharapkan, perlu dibuatnya pembatasan masalah yaitu permasalahan fokus kepada deskripsi/gambaran minat dan pengetahuan bioentrepreneur pada mahasiswa Pendidikan Biologi. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan responden penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi S1 angkatan 2017 dan 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat bioentrepreneur/kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan bioentrepreneur/kewirausahaan pada

mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed?

3. Bagaimana hubungan pengetahuan dan minat mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed terhadap bioentrepreneur?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini. Tujuan tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini:

1. Menggambarkan minat bioenterpreneur pada mahasiswa Pendidikan biologi FMIPA Unimed.
2. Menggambarkan pengetahuan bioenterpreneur pada mahasiswa Pendidikan biologi FMIPA Unimed.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dan minat pada mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Unimed terhadap bioentrepreneur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan didapatkan dapat dideskripsikan:

1. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang upaya peningkatan minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan/ pengetahuan kewirausahaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan di bidang pendidikan, khususnya bioenterpreneur.
3. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat menumbuh- kembangkan motivasi mahasiswa untuk belajar mengenai kewirausahaan secara aktif dan serius karena ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, penelitian ini juga diharapkan meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan.